

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Qatawneh et al. (2024) membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat berkelanjutan dalam penggunaan mobile money sebagai produk teknologi finansial (FinTech) di Yordania pasca lockdown COVID-19. Penelitian ini mengumpulkan data dari 460 responden pengguna layanan pembayaran mobile di Yordania dengan metode non-probability sampling (convenience sampling) melalui survei online yang disebar di media sosial. Analisis data dilakukan menggunakan pemodelan persamaan struktural-kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) untuk menguji pengaruh variabel seperti kualitas layanan administratif, kepercayaan, pengetahuan, dan persepsi keamanan terhadap konfirmasi dan persepsi kegunaan layanan mobile money. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap konfirmasi, persepsi kegunaan, serta kepuasan pengguna, yang pada akhirnya memengaruhi niat berkelanjutan untuk menggunakan layanan ini. Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi peran krusial dari persepsi keamanan dalam mendorong niat pengguna untuk terus menggunakan mobile money di fase pasca-adopsi. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para penyedia layanan keuangan digital dalam memperkuat keamanan, kualitas layanan, dan edukasi

bagi pengguna demi meningkatkan loyalitas dan keberlanjutan penggunaan layanan mobile money di negara berkembang seperti Yordania.

Penelitian lainya oleh Purba et al. (2020) membahas tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap kepuasan serta niat untuk menggunakan kembali aplikasi OVO pada mahasiswa pascasarjana di Universitas Riau. Penelitian ini mengumpulkan data dari 100 Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau yang sudah menggunakan aplikasi OVO dengan metode Stratified random sampling melalui sampel pengguna aplikasi melalui kuesioner. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali aplikasi OVO. Sebaliknya, persepsi manfaat dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap baik kepuasan maupun niat menggunakan kembali. Kepercayaan pengguna terhadap aplikasi OVO juga terbukti meningkatkan kepuasan dan mendorong niat untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Meskipun demikian, kepuasan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali, yang menunjukkan bahwa faktor lain selain kepuasan mungkin mempengaruhi keputusan pengguna.

Akhsan and Firmialy (2024). Melakukan penelitian tentang pengaruh kepercayaan (trust), persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use),

persepsi kegunaan (perceived usefulness), dan keuntungan relatif (relative advantage) terhadap niat berkelanjutan (continuance intention) dalam penggunaan aplikasi DANA. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yang disebarakan secara online melalui Google Form kepada 100 pengguna aplikasi DANA yang dipilih secara acak. Data yang dikumpulkan berupa data primer menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda, serta uji statistik seperti uji F, uji t, dan koefisien determinasi untuk menguji hipotesis, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan keuntungan relatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berkelanjutan dalam menggunakan aplikasi DANA. Namun, persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berkelanjutan ini, sehingga tidak memberikan dampak positif terhadap keputusan pengguna untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shafira et al. (2023) dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, keamanan, manfaat, dan kepercayaan terhadap kepuasan nasabah dalam menggunakan aplikasi BRImo di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan secara online kepada 100 responden yang merupakan pengguna BRImo. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan

berupa data primer dengan menggunakan skala Likert lima poin. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji statistik seperti uji F, uji t, dan koefisien determinasi untuk menguji hipotesis, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan, manfaat, dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah dalam menggunakan BRImo, sedangkan kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Yuliana et al. (2023) melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi DANA menggunakan metode SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Siliwangi terhadap aplikasi DANA sebagai media transaksi dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan kuesioner tertutup sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner disebar kepada 29 mahasiswa yang dipilih secara random. Data yang dikumpulkan berupa data primer dari kuesioner dan wawancara, serta data sekunder dari dokumentasi dan studi literatur. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi dan penghitungan persentase skor, berdasarkan skala empat tingkat (tidak baik, kurang baik, cukup baik, dan baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75,8% responden menyatakan aplikasi DANA cukup baik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sementara 68,9% puas dengan

transaksi menggunakan aplikasi DANA. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan aplikasi, seperti kemudahan transaksi kapan saja dan fitur modern seperti QR-code, serta kelemahan, seperti ketergantungan pada koneksi internet stabil. Selain itu, terdapat peluang dalam pertumbuhan ekonomi digital nasional dan ancaman dari persaingan ketat di pasar e-wallet. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan fitur dan peningkatan keamanan pada aplikasi DANA untuk meningkatkan kepuasan pengguna

B. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior (TPB)

Adalah sebuah teori psikologi yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) Teori ini berfokus pada prediksi dan pemahaman perilaku manusia dengan menekankan pada niat (*intention*) seseorang sebagai faktor utama yang mempengaruhi tindakan mereka. TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Sikap merujuk pada evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku, norma subjektif berhubungan dengan pengaruh sosial atau tekanan dari orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut, sementara kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka untuk

memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan membentuk niat serta perilaku seseorang.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Adalah sebuah model yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini dikembangkan oleh Davis (1987) dan berfokus pada dua faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi tentang seberapa berguna teknologi tersebut, dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi tentang seberapa mudah teknologi tersebut untuk digunakan. Menurut teori ini, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan suatu teknologi, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsinya. Teori TAM sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan teknologi informasi untuk mengevaluasi penerimaan teknologi baru di berbagai konteks, seperti di organisasi, pendidikan, atau kehidupan sehari-hari.

1. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan Penggunaan adalah persepsi pengguna mengenai seberapa mudah aplikasi dapat digunakan tanpa membutuhkan banyak usaha. Rodiah and Melati (2020) Dalam aplikasi DANA kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan penggunaan. Faktor kenyamanan ini mencakup kemudahan mempelajari dan mengendalikan aplikasi, sehingga pengguna dapat dengan cepat

mempelajari antarmuka dan fitur-fitur utama DANA. Pada penelitian Erwan and Setiawan (2023) menunjukkan bahwa kemudahan mempelajari dan mengendalikan suatu aplikasi dapat berdampak positif pada sikap pengguna, membuat mereka lebih cenderung mengadopsi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti jika sistem teknologi mudah digunakan, pengguna cenderung menggunakannya. Persepsi bahwa teknologi mudah digunakan akan memengaruhi perilaku dan tindakan; misalnya, semakin mudah seseorang melihat suatu sistem, semakin teknologi informasi yang digunakan.

2. Kemudahan (*Perceived Usefulness*)

Kemudahan merupakan variabel independen. Menurut Tony Sitinjak (2019) Persepsi keberuntungan merupakan sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar kemungkinan penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi manfaat merupakan suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan performa pekerjaannya. Pengukuran variabel persepsi manfaat menggunakan indikator dari Rismalia and Sugiyanto (2022) yaitu Menjadikan pekerjaan lebih cepat, Bermanfaat, Menambah produktivitas, Meningkatkan efektivitas.

3. Keamanan (*Security*)

Dalam bertransaksi, keamanan merupakan hal yang paling penting dan salah satu yang terpenting dalam setiap sistem yang mengimplementasikan teknologi informasi. Menurut Erina (2021) keamanan informasi berarti mendeteksi penipuan (*cheating*), atau setidaknya mencegah penipuan, dalam sistem yang memiliki basis informasi dan informasi tersebut tidak memiliki arti fisik. Keamanan merupakan faktor yang sangat penting karena sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna dalam menggunakan aplikasi DANA, sehingga keamanan yang dirasakan pengguna aplikasi DANA akan menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi niat pemahaman literasi keuangan (Muksal et al., 2024).

Persepsi keamanan adalah proses kognitif yang memengaruhi niat emosional dan perilaku pengguna Harfian and Jadmiko (2024) Hubungan antara kognisi, emosi, dan niat perilaku pengguna terus disebarluaskan dan memengaruhi penggunaan layanan teknologi informasi yang persisten dan tidak persisten dalam hal variasi sikap Qatawneh et al. (2024) Fokus dari penelitian ini, layanan Aplikasi DANA, terkait dengan berbagai proses, termasuk perangkat, platform, dan jaringan, yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan utama. Mempertimbangkan pentingnya keamanan dan privasi, kami menambahkannya ke dalam ECM untuk merepresentasikan faktor yang mendorong penggunaan layanan pembayaran mobile. Pengguna dengan persepsi positif terhadap kondisi keamanan layanan mobile money akan memiliki penilaian emosional yang

lebih baik terhadap layanan tersebut. Pengguna akan terlibat dengan sistem secara otomatis berdasarkan pengalaman mereka yang terus menerus.

4. Kepuasan (*Customer Satisfaction*) sebagai Variabel Mediasi

Kepuasan sebagai variabel mediasi yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen dan dependen. Kepuasan dapat diartikan sebagai rasa terpenuhinya keinginan atau kebutuhan seseorang. Menurut Purba et al. (2020) kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja berada di bawah harapan, pelanggan tidak puas. Menurut Purba et al. (2020) mengatakan bahwa Kepuasan didefinisikan sebagai "keadaan psikologis keseluruhan yang dihasilkan ketika emosi di sekitar ekspektasi yang tidak dapat dikonfirmasi digabungkan dengan perasaan konsumen sebelumnya tentang pengalaman konsumsi". Kepuasan adalah pendapat seorang berupa perasaan emosional terhadap barang atau jasa. Jadi kepuasan pelanggan dapat dibentuk dari tindakan yang ambil oleh produsen atau penyedia jasa untuk memberikan persepsi nilai yang sesuai atau lebih kepada konsumen dari suatu produk atau jasa tersebut sehingga dapat mempengaruhi niat menggunakan kembali.

5. Pemahaman Literasi Keuangan (*Understanding Financial Literacy*)

Pemahaman literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif guna mencapai kesejahteraan finansial Arianti (2022), Literasi keuangan

yang baik memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pengeluaran. Pemahaman literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap informasi keuangan serta penggunaan teknologi keuangan digital. Dengan berkembangnya teknologi finansial, pemanfaatan aplikasi keuangan seperti DANA dapat membantu meningkatkan literasi keuangan pengguna melalui fitur-fitur yang disediakan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, serta edukasi keuangan (Fitri et al., 2024). Setiap individu memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang berbeda-beda. Jika seseorang memiliki akses ke informasi yang mudah dipahami, fitur yang bermanfaat, serta sistem yang aman, maka mereka cenderung meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan mereka. Sehingga, ketika pengguna merasa bahwa aplikasi DANA memberikan kemudahan, kemanfaatan, keamanan, serta kepuasan dalam penggunaannya, maka mereka lebih mungkin memahami konsep literasi keuangan dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh kemudahan pengguna terhadap Pemahaman literasi keuangan

Menurut Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol

perilaku yang dirasakan. Kemudahan penggunaan meningkatkan keyakinan pengguna bahwa mereka dapat dengan mudah mengelola transaksi melalui aplikasi DANA, maka kemungkinan besar pengguna akan merasa nyaman dan cenderung untuk terus menggunakan aplikasi tersebut secara berulang.

Penelitian terdahulu menurut Halim et al. (2024) menunjukkan bahwa akses terhadap informasi keuangan yang mudah dipahami serta fitur edukatif dalam aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital.

Persepsi kemudahan penggunaan pada teknologi akan memiliki dampak atau pengaruh pada perilaku dan tindakan, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan suatu sistem, semakin tinggi tingkat teknologi informasi yang digunakan Purba et al. (2020) Dengan demikian, jika pengguna aplikasi DANA merasakan bahwa fitur-fitur yang ditawarkan dapat membantu mereka dalam memahami dan mengelola keuangan dengan lebih baik, maka mereka akan semakin terdorong untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta memanfaatkan aplikasi tersebut secara lebih optimal.

H1: Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan pada aplikasi DANA.

2. Pengaruh Kemanfaatan pengguna terhadap Pemahaman literasi keuangan

Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Aplikasi seperti DANA dirancang untuk memberikan kemudahan dan manfaat praktis, seperti akses cepat ke pembayaran, pengelolaan keuangan yang lebih efisien, dan kenyamanan transaksi. (Purwanto et al., 2022)

Penelitian oleh Suhendry (2021) menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan dipengaruhi oleh akses terhadap informasi keuangan yang jelas dan mudah dipahami, serta pengalaman dalam mengelola keuangan secara mandiri, Amaniyah and Sholeha (2024) juga menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan menghindari risiko keuangan yang merugikan.

Persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut bermanfaat maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya. Dengan adanya kemanfaatan yang dirasakan maka dapat dipastikan pengguna layanan Aplikasi DANA akan menggunakan layanan tersebut secara berulang. Hal ini meningkatkan

minat pengguna untuk menggunakannya kembali karena manfaat yang dirasakan langsung terkait dengan nilai praktis dan fungsional dari teknologi tersebut. (Yoyo Sudaryo et al., 2020)

H2: Kemanfaatan berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan pada aplikasi DANA.

3. Pengaruh Keamanan pengguna terhadap Pemahaman literasi keuangan

Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* Davis (1987) dan pengembangannya, persepsi keamanan menciptakan rasa percaya yang penting dalam membangun pengalaman positif pengguna, yang pada akhirnya mendorong keputusan untuk terus menggunakan aplikasi tertentu. Aplikasi seperti DANA, yang berfokus pada keuangan digital, sangat bergantung pada kepercayaan konsumen terhadap sistem keamanannya, termasuk perlindungan data pribadi dan mekanisme anti-penipuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puteri et al. (2024) Keamanan dalam penggunaan layanan keuangan digital merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pemahaman literasi keuangan pengguna. Pengguna yang merasa bahwa suatu aplikasi keuangan memiliki sistem keamanan yang kuat, seperti enkripsi data, autentikasi ganda, serta perlindungan terhadap penipuan, akan lebih percaya dalam menggunakannya. Kepercayaan terhadap keamanan ini dapat mendorong pengguna untuk lebih aktif mengeksplorasi fitur-fitur keuangan yang tersedia, sehingga meningkatkan

pemahaman mereka terhadap konsep literasi keuangan, seperti pengelolaan transaksi, pencatatan keuangan, dan perlindungan aset digital.

Selain itu, keamanan yang terjamin dalam aplikasi keuangan digital juga dapat meningkatkan kesadaran pengguna terhadap pentingnya literasi keuangan. Ketika pengguna memahami bagaimana cara melindungi informasi pribadi mereka, mengenali modus penipuan digital, serta mengelola risiko keuangan, mereka secara tidak langsung meningkatkan keterampilan literasi keuangan mereka. Dengan adanya fitur keamanan yang edukatif, seperti notifikasi transaksi, batasan penggunaan, serta fitur pemulihan akun yang transparan, pengguna akan lebih memahami cara mengelola keuangan secara aman dan bertanggung jawab (Nadhiroh, 2024).

Sehingga, dapat dikatakan bahwa keamanan pengguna dalam aplikasi keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman literasi keuangan. Ketika pengguna merasa aman dalam bertransaksi, mereka akan lebih percaya diri untuk memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Keamanan yang baik juga berkontribusi dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat, seperti menjaga data finansial, memahami pola pengeluaran, serta menghindari risiko keuangan yang tidak perlu. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keamanan dalam suatu aplikasi keuangan digital, semakin besar pula potensi pengguna dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan mereka.

H3: Keamanan berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan pada aplikasi DANA.

4. Pengaruh kemanfaatan, kemudahan, keamanan dimediasi oleh kepuasan terhadap Pemahaman literasi keuangan

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) Davis (1987) , kemudahan penggunaan, kemanfaatan, dan keamanan adalah faktor-faktor yang membentuk sikap positif pengguna terhadap aplikasi. Ketika pengguna merasa aplikasi mudah digunakan, memberikan manfaat, dan aman, mereka akan lebih puas dengan pengalaman mereka. Kepuasan pengguna yang tinggi kemudian berfungsi sebagai mediator yang memperkuat pemahaman literasi keuangan. Pramadita (2021) menjelaskan persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan minat dan pemahaman pengguna terhadap teknologi tersebut. Selain itu, keamanan dalam sistem keuangan digital juga menjadi faktor yang krusial karena pengguna cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan yang memiliki tingkat keamanan tinggi, Dengan adanya kemanfaatan yang tinggi, kemudahan dalam penggunaan, serta sistem keamanan yang baik, pengguna akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai fitur keuangan yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap literasi keuangan. Akan tetapi, hubungan langsung antara faktor-faktor tersebut dengan pemahaman literasi keuangan dapat dimediasi oleh kepuasan pengguna, *Expectation-*

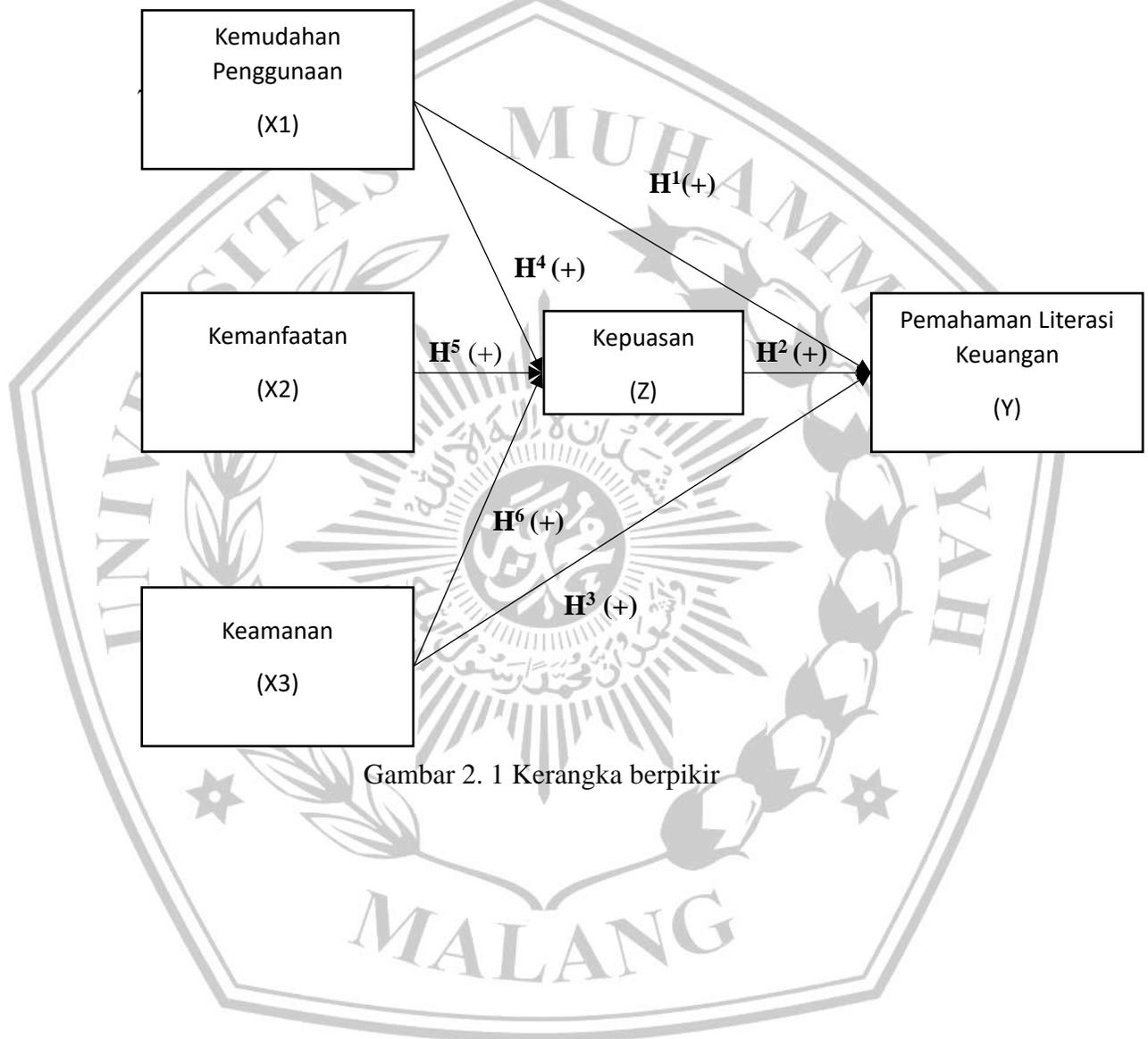
Confirmation Theory (ECT) oleh Oliver et al. (1994), menjelaskan bahwa kepuasan pengguna terbentuk ketika ekspektasi awal terhadap suatu layanan sesuai atau melebihi pengalaman aktual yang dirasakan. Dalam konteks aplikasi keuangan digital, pengguna yang merasa puas dengan fitur kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan yang diberikan oleh aplikasi DANA cenderung akan menggunakannya secara berkelanjutan. Penggunaan yang konsisten ini memberikan kesempatan bagi pengguna untuk lebih memahami fitur-fitur finansial yang ada, sehingga mereka dapat meningkatkan literasi keuangan mereka secara bertahap. Dengan demikian, kepuasan pengguna berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan terhadap pemahaman literasi keuangan. Pengguna yang merasa puas dengan layanan aplikasi DANA lebih mungkin untuk terus menggunakan aplikasi tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai aspek keuangan, seperti pengelolaan anggaran, transaksi digital, dan investasi (Rinday, 2023).

H4: Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan melalui kepuasan pengguna Aplikasi Dana sebagai variabel mediasi.

H5: Kemanfaatan berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan melalui kepuasan pengguna Aplikasi Dana sebagai variabel mediasi.

H6: Keamanan berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan melalui kepuasan pengguna Aplikasi Dana sebagai variabel mediasi.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir